

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah ajaran yang mengatur segala aspek kehidupan termasuk juga aspek ekonomi. Dalam aspek ekonomi Islam melarang adanya praktek riba. Di dalam Al-Qur'an Surat Al Baqarah ayat 275 diterangkan bahwa Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.¹

Riba adalah kelebihan yang diberikan karena adanya transaksi jual beli atau pinjam-meminjam dengan perjanjian di awal dimana kelebihan tersebut sangat mendzalimi salah satu pihak. Yang mengakui keharaman riba ini tidak saja dari umat Islam saja tetapi juga dari umat lain seperti Nasrani.

Dalam dunia perbankan, bentuk dari riba adalah bunga. Bunga dikatakan riba karena adanya perjanjian di awal bahwa pihak yang memberi dana mendapatkan kelebihan atau tambahan dari uang yang diberikan, dimana tambahan tersebut karena adanya *time value of money* (nilai waktu dari uang). Pemberian bunga tersebut mengikuti tingkat inflasi sehingga bunga naik turun mengikuti suku bunga yang berlaku di pasar.

Dengan adanya keharaman riba ini maka pada tahun 1990 MUI mengeluarkan fatwa bahwa bunga bank adalah haram. Setelah dikeluarkannya fatwa tersebut maka pada tahun 1992 berdirilah Bank

¹ Q.S. Al Baqarah : 275

Muamalat Indonesia sebagai Bank pertama yang beroperasi secara syari'ah. Pendirian Bank Muamalat Indonesia ini berdasarkan amanat Munas IV MUI yang diselenggarakan di Hotel Sahid Jaya Jakarta pada tanggal 22 s.d 25 Agustus 1990. Munas tersebut merupakan hasil keputusan dari “Lokakarya Bunga Bank dan Perbankan” di Cisarua Bogor, Jawa Barat pada tanggal 18 s.d 20 Agustus 1990. Kemudian pada tanggal 1 November 1991 ditandatanganinya akta pendirian PT. Bank Muamalat Indonesia dan terkumpul pembelian saham sebesar Rp 84 miliar².

Setelah dikeluarkannya fatwa bunga Bank haram dan di ikuti berdirinya Bank Muamalah Indonesia, masih banyak masyarakat muslim yang meragukan bahwa bunga Bank itu haram dan tidak bersedia berhijrah dari Bank Konvensional ke Bank Syariah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya sosialisasi dan masih rendahnya kesadaran masyarakat muslim untuk menjalankan syariat islam secara *kaffah* (menyeluruh). Meskipun demikian, pertumbuhan Bank Syariah cukup pesat karena ada sebagian masyarakat muslim yang giat memperjuangkan ekonomi islam terutama Perbankan Syariah. Hal ini ditandai dengan banyak berdirinya Lembaga Keuangan Syariah baik dalam bentuk Bank maupun non Bank.

Lembaga Keuangan Syariah Bank terdiri dari Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dari Bank Konvensional, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Sedangkan Lembaga Keuangan Syariah non Bank

² Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah : Dari Teori ke Praktek*, Jakarta : Gema Insani, 2001, hlm. 29-31

misalnya *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT), Asuransi Syariah (*Takaful*), Pegadaian Syariah, Lembaga Zakat, dan lain sebagainya.

Keberadaan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) sangat membantu memulihkan perekonomian umat dari keterpurukan. Masyarakat menengah ke bawah dapat memanfaatkan BPRS untuk mengatasi kesulitan ekonominya karena wilayah kerjanya meliputi daerah kabupaten, kecamatan, dan desa dimana daerah tersebut biasanya belum terjangkau oleh Bank Umum.

Menurut UU No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan, BPRS adalah Lembaga Keuangan yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu dan menyalurkan dana usaha sebagai usaha BPR. Sedangkan UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan menyebutkan bahwa BPR adalah Lembaga Keuangan yang melaksanakan kegiatan usahanya secara Konvensional atau berdasarkan Prinsip Syariah. Pelaksanaan BPRS diatur menurut Surat Keputusan Direktur Bank Indonesia No. 32/36/KEP/DIR/1999 tanggal 12 Mei 1999 tentang Bank Pembiayaan Rakyat berdasarkan Prinsip Syariah³.

Usaha-usaha Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah :

1. Menghimpun dana, misalnya : simpanan *amanah*, tabungan *wadi'ah*, deposito *wadi'ah mudharabah*, dan lain-lain.
2. Menyalurkan dana, misalnya : pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, *Bai Bi Tsaman Ajil*, dan lain-lain.

³ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah*, Yogyakarta : Enkosa, 2004, hlm. 69

BPR Syariah dalam menjalankan usahanya memerlukan permodalan yang kuat agar kondisi Bank stabil dan memperoleh kepercayaan masyarakat demi kemajuan dan perkembangan bank. Jika suatu Bank memiliki permodalan yang lemah maka kepercayaan masyarakat menjadi rendah dan menyebabkan terhambatnya kemajuan dan perkembangan Bank. Selain itu modal juga berperan penting dalam mengantisipasi terjadinya kerugian. Jadi modal merupakan faktor penting dalam berlangsungnya usaha sebuah Bank.

Sistem permodalan di BPRS Ben Salamah Abadi (BSA) Purwodadi menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian dengan judul, “Sistem Permodalan Bank Syariah di PT. BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi”, karena dengan mengetahui Permodalan Bank maka penulis dapat mengetahui kesehatan sebuah Bank dalam menjalankan usahanya.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis akan membahas permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana struktur permodalan di BPRS Ben Salamah Abadi (BSA) Purwodadi?
2. Bagaimana aktiva tertimbang menurut risiko di BPRS Ben Salamah Abadi (BSA) Purwodadi?
3. Bagaimana Rasio Kecukupan Modal (CAR) di BPRS Ben Salamah Abadi (BSA) Purwodadi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui struktur permodalan di BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi
- b. Untuk mengetahui aktiva tertimbang menurut risiko di BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi
- c. Untuk mengetahui kecukupan modal di BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Secara teori hasil penelitian ini digunakan sebagai kajian untuk melengkapi teori perbankan yang telah penulis pelajari selama mengikuti perkuliahan di kampus.

2. Secara Praktis

Secara praktis manfaat penelitian ini adalah :

a. Manfaat bagi penulis

- 1) Hasil penelitian ini memberikan kontribusi bagi penulis untuk meningkatkan pengetahuan tentang struktur permodalan di BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi.

- 2) Hasil penelitian ini memberikan kontribusi bagi penulis untuk meningkatkan pengetahuan tentang aktiva tertimbang menurut risiko di BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi
- 3) Hasil penelitian ini memberikan kontribusi bagi penulis untuk meningkatkan pengetahuan tentang kecukupan modal di BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi

b. Manfaat bagi BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan sistem permodalan di BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi
- 2) Melalui penelitian ini BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi bisa lebih dikenal di masyarakat luas.

c. Manfaat bagi masyarakat

- 1) Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan melakukan transaksi yang meliputi kegiatan simpan pinjam di BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi.

E. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian bermakna seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan

dengan masalah-masalah tertentu untuk diolah, dinamis, dan diambil kesimpulan selanjutnya dicarikan pemecahannya⁴.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang berdasar pada penelitian *field reserch* yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Dasar penelitian kepustakaan ada dua hal, yaitu Data Sekunder dan Data Primer.

a. Data Primer

Adalah data yang berasal dari sumber utama yang dikumpulkan langsung oleh penulis sendiri yaitu dari BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi.

b. Data Sekunder

Adalah data yang berasal dari sumber kedua yang penulis kumpulkan dari buku-buku, laporan-laporan dan data pendukung lainnya.

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data, diantaranya :

a. Wawancara

Dalam kegiatan wawancara penulis mendapatkan informasi tentang sejarah BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi, sistem permodalan

⁴ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta : Rajawali Pres, 2006, hlm. 35

BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi, dan data pendukung lain yang diperlukan bagi penelitian ini.

b. Metode Observasi

Sebagai metode ilmiah, observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti. Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap kegiatan transaksi yang dilaksanakan di BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi. Observasi data tentang sistem Permodalan dalam Bank Syariah di BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi ini menggunakan instrument *check list*.

c. Metode Dokumentasi

Adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel berupa catatan, buku, agenda dan sebagainya.

3. Metode Analisis Data

Adapun metode analisis data merupakan kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi tanda atau kode dan mengkategorikan data, sehingga dapat ditemukan dan dirumuskan Hipotesis kerja berdasarkan data tersebut.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis data ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko). ATMR digunakan sebagai dasar untuk menghitung kebutuhan modal minimum. Aktiva dalam perhitungan ini mencakup aktiva neraca dan aktiva administrative BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam Tugas Akhir ini yaitu :

- Bab I Pendahuluan yang berisi : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Penulisan.
- Bab II Gambaran Umum BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi yang berisi : Sejarah Berdirinya BPRS Ben Salamah Abadi (BSA) Purwodadi, Strategi Pengelolaan Pengembangan Usaha BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi, Persoalan yang Dihadapi BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi, dan Struktur Organisasi BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi.
- Bab III Pembahasan yang berisi : Permodalan Bank Syari'ah BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi, Struktur Permodalan PT. BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi, Aktiva Tertimbang Menurut Risiko, dan Rasio Kecukupan Modal (CAR).
- Bab IV Penutup yang berisi : Kesimpulan, Saran dan Penutup.

Daftar Pustaka

Lampiran